

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada lingkungan rumah sakit yang merupakan institusi pelayanan kesehatan terhadap pasien, pada asuhan keperawatan tidak terlepas dari aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang mencakup aspek *biopsiko-spiritual* secara holistik. Beberapa ahli lainnya menyatakan bahwa ketika menghadapi kesehatan manusia yang kompleks ini dengan segala interaksinya tidak boleh melupakan komitmen beragama sebagai pelindung kekuatan spiritual dan aspek (spiritual) agama merupakan bagian dari pengertian kesehatan yang sempurna (Herawati, 2013).

Seseorang yang sedang sakit akan merasakan kondisi yang melemah dalam segala hal, maka ritual spiritual ketika seseorang sakit merupakan kebutuhan dasar setiap manusia karena merasa hubungan dengan Allah SWT lebih dekat. Bagi seorang muslim, shalat merupakan kebutuhan ruhani yang harus dipenuhi, sesakit apapun dirinya, shalat merupakan salah satu kebutuhan rohani yang wajib dipenuhi (Khasha dan Iman, 2021).

Dalam prakteknya masih banyak pasien yang tidak mengerti tata cara shalat selama sakit dan tidak memiliki sikap yang positif terhadap ibadah shalat ini. Hal ini mungkin karena kurangnya informasi dan pengetahuan yang diterima pasien tentang shalat ketika sakit. Berdasarkan pengamatan pada penelitian ini di Ruang KH. Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo menemukan pasien sebanyak 30 orang yang semuanya beragama Islam. Berdasarkan pengamatan melalui kuisioner yang diberikan kepada 10

orang responden awal menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tentang ibadah shalat saat sakit berpengetahuan baik 20%, pengetahuan sedang 20% pengetahuan buruk 60%, dan pasien yang menjalankan ibadah shalat 5 waktu sebanyak 20%, dan tidak shalat sebanyak 80%. Pengamatan sederhana ini menunjukkan bahwa kebutuhan spiritual pasien masih kurang terpenuhi karena sebagai umat muslim diwajibkan untuk menjalankan ibadah shalat baik saat sehat maupun sakit sebagai perilaku positif dalam bertaqwa kepada Allah SWT.

Terkadang seorang muslim mengalami suatu penyakit atau keadaan yang membatasi gerakannya sehingga menghambat pelaksanaan shalat. Oleh karena itu, ketika mereka sakit, mereka membutuhkan pengetahuan yang cukup dan sikap yang positif terhadap pelaksanaan shalat agar mereka dapat melaksanakan ibadah shalat secara maksimal (Haryani dkk, 2019).

Perilaku positif dalam beribadah terbentuk melalui proses yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif tingkatan yang baik (Siti, 2018). Dalam hal perilaku pelaksanaan shalat pada pasien yang sedang sakit, perlu dimiliki pengetahuan serta sikap positif dalam beribadah, karena aturan ibadah shalat pada pasien yang sedang sakit berbeda dengan kondisi sehat, yaitu mendapat keringanan dalam perilaku menjalankan segala ibadah. (Haryani, dkk. 2019)

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa asuhan keperawatan mencakup aspek spiritual yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, tenaga perawat yang selama 24 jam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien dapat melakukan pendekatan spiritual kepada pasien dengan cara memotivasi dan mengajarkan pasien untuk melakukan ibadah shalat saat sakit sehingga dapat meningkatkan motivasi pasien untuk proses penyembuhan. Hal ini sesuai dengan pengertian Ilmu Keperawatan yaitu suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan, didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan *bio-psiko-sosial-spiritual* yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. (Kusnanto,2019). Dalam permasalahan ini, perawat dapat memberikan peran yang penting bagi pasien dengan melakukan asuhan keperawatan spiritual untuk meningkatkan pengetahuan pasien pada ibadah shalat dalam kondisi sakit serta mengarahkan sikap yang baik dalam beribadah. (Rosadi, 2016).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan dalam latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini perlu dikaji hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien terhadap perilaku ibadah shalat ketika sakit di Ruang KH. Mas Mansur RSU Muhammadiyah Ponorogo.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana hubungan pengetahuan dan sikap dengan

perilaku tata cara pasien dalam ibadah shalat saat sakit Di Ruang KH Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap pasien tentang ibadah shalat saat sakit dengan perilaku ibadah shalat pasien saat sakit

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang ibadah shalat saat sakit di Ruang KH Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- b. Mengidentifikasi sikap pasien tentang ibadah shalat saat sakit di Ruang KH Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- c. Menidentifikasi perilaku ibadah shalat pasien saat sakit di Ruang KH Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan pasien dengan perilaku ibadah shalat pasien saat sakit di Ruang KH Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.
- e. Menganalisis hubungan sikap pasien dengan perilaku ibadah shalat pasien saat sakit di Ruang KH. Mas Mansur RSUD Muhammadiyah Ponorogo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak rumah sakit dan pasien dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien tentang ibadah shalat saat sakit. Selain itu,

hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini terhadap Ilmu Keperawatan adalah sebagai bahan pertimbangan dan penelitian lebih lanjut tentang kebutuhan spiritual pasien di Negara Indonesia yang mayoritas penduduknya pemeluk Agama Islam yang dalam kondisi apapun (termasuk kondisi sakit) tetap harus melaksanakan ibadah shalat.

1.5 Keaslian Tulisan

- a. Penelitian ini dilakukan oleh Yenni Herawanti, H. Edi Sukamto, Milkhatun, dari STIKES Muhammadiyah Samarinda dan Poltekkes Kemenkes Kaltim yang berjudul “Studi Deskriptif Pengetahuan Klien Tentang Tata Cara Salat Selama Rawat Inap Dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan klien tentang tata cara salat dalam keadaan darurat sakit selama rawat inap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual klien di Ruang Flamboyan RSUD. Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. Penelitian ini menggunakan rancangan non eksperimental dengan metoda deskriptif, sampel penelitian berjumlah 46 orang, diambil secara total sampling. Alat pengukur data adalah kuesioner tentang pengetahuan. Hasil analisa data dilakukan dengan analisa univariat menggunakan program software computer menunjukkan hampir setengah responden (44,7%) berpengetahuan kurang tentang tata cara salat selama rawat inap.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada variable pertama tentang pengetahuan ibadah shalat saat sakit.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan rancangan *non eksperimental* dengan metoda *deskriptif*, sampel penelitian berjumlah 46 orang, diambil secara *total sampling*. Alat pengukur data adalah kuesioner tentang pengetahuan

- b. Penelitian yang lain dilakukan oleh Gunardi Pome dari Program Studi Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Baturaja, dan Sumitro Adi Putro dari Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palembang dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (Shalat) Pasien Rawat Inap Di RSUD Dr. Ibnu Soetowo Baturaja Kabupaten Oku Tahun 2017”. Penelitian ini bertujuan melihat faktor yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan spritual (shalat) bagi pasien yang dirawat di RRI RSUD dr. Ibnu Sutowo Baturaja.

Hasil penelitian dari 109 responden didapatkan 80,7% (88 pasien) selama dirawat pasien tidak pernah mengerjakan shalat. Sedangkan ketika di rumah hanya 5,5% (6 orang) yang tidak pernah mengerjakan shalat. Untuk tingkat pengetahuan 53,2% (58 pasien) mempunyai pengetahuan kurang tentang shalat. Sarana ada 73,2% tersedia, sikap perawat tidak mengingatkan untuk shalat 81,7% (89 pasien). Hasil uji statistik menggunakan Chi Square didapatkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemenuhan kebutuhan spritual (shalat) pasien di Ruang Rawat inap RSUD

dr.Ibnu Sutowo Baturaja tahun 2017. Analisis Multivariat didapatkan faktor sikap perawat yang dominan mempengaruhi perilaku pemenuhan kebutuhan spiritual (shalat pasien).

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah tentang variable pengetahuan ibadah shalat pasien saat sakit. Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain *Cross sectional* dengan populasi 488 pasien rawat inap sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling* menggunakan Rumus *Stanley Lemeshow* (presisi mutlak) didapatkan sampel minimal 109 responden. Penelitian dilakukan di Ruang rawat inap penyakit dalam dan bedah sebanyak 4 ruangan

- c. Penelitian yang selanjutnya dilakukan oleh Rachmat Faisal Syamsu dkk dari Departemen IKM-IKK, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia dengan judul “Analisa Tingkat Pengetahuan Tentang Shalat pada Pasien RS Ibnu Sina Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan klien tentang tata cara shalat dalam keadaan darurat sakit selama rawat inap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual klien di Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pasien RS Ibnu Sina Makassar mengenai pelaksanaan shalat 5 waktu masih tergolong buruk dengan persentase 51.9%, akan tetapi tingkat pengetahuan tentang tata cara shalat tergolong baik dengan persentase 68.9%, serta tingkat pengetahuan tentang hukum shalat tergolong baik dengan persentase 80.0%.

Persamaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada variable pengetahuan tentang ibadah shalat pasien saat sakit.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan saat ini adalah pada metode penelitiannya

Desain penelitian yang digunakan ialah dengan rancangan *cross sectional*, yaitu jenis penelitian *kuantitatif* yang dilakukan terhadap sekumpulan objek dalam jangka waktu tertentu dan hanya memberikan hasil berdasarkan data yang diperoleh dan berkaitan dengan objeknya terkait analisa tingkat pengetahuan tentang shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022. Sampel dalam penelitian diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dimana syarat sampel yang diperlukan untuk penelitian ini ialah pasien RS Ibnu Sina Makassar dengan usia remaja - manula 17 - >65 tahun. Jumlah sampel ini ditentukan dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa univariat yang akan menggambarkan data dalam kurun waktu sewaktu berisi analisa tingkat pengetahuan shalat pada pasien RS Ibnu Sina Makassar.

